

**PENGUNGKAPAN PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL PADA
LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN YANG *GO PUBLIC*
DI BURSA EFEK INDONESIA
(STUDI EMPIRIS ATAS PERUSAHAAN *HIGH* DAN *LOW-PROFILE*)**

Raldy Yap dan Agnes Utari Widyaningdyah
Staf Pengajar Universitas Katolik Widya Mandala

ABSTRACT

This research objective is to provide the empirical evidence of items disclosed in corporate annual reports with comparing the high and low profile firms listed in Indonesia Stock Exchange during 2006. Quantitative and qualitative analysis was used in this research with content analysis method and indexing yes/no approach. The hypothesis was tested using independent sample t-test to examine the difference item disclosed between high and low profile firms. Using a sample of 151 firms which divide into high and low profile, we find a difference in the extent of items disclosed between those firms. This result show that firms with more social impact (high profile firms) tend to disclose more social responsibility's items than those not in their annual report. This means that public more sensitive with this type of industry so they demand more responsibility from that firms.

Keywords: social responsibility, high profile, low profile, annual report

1. PENDAHULUAN

Sejarah perkembangan akuntansi yang terjadi setelah revolusi industri, menyebabkan pelaporan akuntansi lebih banyak digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal (kaum kapitalis) sehingga mengakibatkan orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal. Dengan keberpihakan perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat (sosial) secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia. Kapitalisme, yang hanya berorientasi pada laba material, telah merusak keseimbangan kehidupan dengan cara menstimulasi pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki manusia secara berlebihan yang tidak memberi kontribusi bagi peningkatan kemakmuran mereka tetapi justru menjadikan mereka mengalami penurunan kondisi sosial (Chwastiak, 1999 dalam Anggraini, 2006).

Di dalam akuntansi konvensional (*mainstream accounting*), pusat perhatian yang dilayani perusahaan adalah *stockholders* dan *bondholders* sedangkan pihak yang lain sering diabaikan. Dewasa ini tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Perusahaan

diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen serta masyarakat. Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal. Akan tetapi perusahaan kadangkala melalaikannya dengan alasan bahwa mereka tidak memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini disebabkan hubungan perusahaan dengan lingkungannya bersifat *non reciprocal* yaitu transaksi antara keduanya tidak menimbulkan prestasi timbal balik. Tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin bagus (*good corporate governance*) semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi.

Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggungjawab sosial perusahaan. Tanggungjawab sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah [Guthrie dan Mathews (1985) dalam Sembiring (2006)]. Dampak sosial perusahaan tergantung pada jenis atau karakteristik perusahaan. Karakteristik operasi perusahaan yang menghasilkan dampak sosial yang tinggi akan menuntut pemenuhan tanggungjawab sosial yang lebih tinggi pula. Pelaksanaan tanggungjawab sosial akan disosialisasikan kepada publik melalui pengungkapan sosial dalam laporan tahunan.

Akuntansi sebagai alat pertanggungjawaban mempunyai fungsi sebagai alat kendali utama terhadap aktivitas perusahaan. Tanggungjawab manajemen tidak hanya terbatas atas pengelolaan dana kedalam perusahaan kepada investor dan kreditor, tetapi juga meliputi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosial. Pengungkapan *Social Responsibility Accounting* menjadi hal yang sangat krusial dan akan memberi dampak kepada kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. Praktik pengungkapan sosial di BEI, dengan pola pengungkapan sosialnya meliputi tema kemasyarakatan, tema produk dan konsumen serta tema ketenagakerjaan tanpa memasukkan tema lingkungan, diperoleh hasil bahwa praktik pengungkapan sosial kelompok industri *high-profile* lebih tinggi daripada kelompok industri *low-profile* (Utomo dan Muslim (2000) dalam Mirfazli dan Nurdiono (2007)). Selanjutnya (Khodijah dan Dede (2006) dalam Mirfazli dan Nurdiono (2007)) meneliti perbandingan antara industri *high-profile* dan *low-profile* dengan memasukkan tema lingkungan juga memperoleh hasil yang sama, di mana terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah pengungkapan *high-profile* dan *low-profile* terhadap keseluruhan kelompok perusahaan yang go publik di BEI Tahun 2004.

Ada beberapa hal yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu: (1) membedakan tipe kelompok perusahaan *high-profile* dan tipe kelompok perusahaan *low-profile* dengan memasukkan semua tema, (2) menyempurnakan daftar pengungkapan tanggungjawab sosial dari penelitian sebelumnya. Ini dilakukan dengan mencari referensi terkini tentang tema dan sub tema pengungkapan sosial, dan (3) pemilihan sampel dan edisi laporan tahunan yang diteliti secara spesifik yaitu semua perusahaan yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan tahunan.

2. KERANGKA TEORITIS

Pengungkapan (*Disclosure*) dalam Laporan Tahunan

Pengungkapan (*disclosure*) didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal efisien (Hendriksen, 1994 : 203). Alasan utama mengapa suatu Pengungkapan diperlukan adalah agar pihak investor dapat melakukan suatu *informed decision* dalam pengambilan keputusan investasi. Berkaitan dengan keputusan investasi, investor memerlukan tambahan informasi yang tidak hanya informasi keuangan tapi juga informasi non keuangan. Kebutuhan tersebut didorong oleh adanya perubahan manajerial yang menyebabkan terjadinya perluasan kebutuhan investor akan informasi baru yang mampu menginformasikan hal-hal yang bersifat kualitatif yang berkaitan dengan perusahaan. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu pengungkapan informasi yang wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*), yaitu pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas (Suwardjono, 2005 : 190, 575, 577).

Tujuan Pengungkapan

Riahi dan Belkaoui (2001 : 219-220) mengemukakan ada enam tujuan Pengungkapan, yaitu: 1. Untuk menjelaskan item-item yang diakui dan untuk menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan. 2. Untuk menjelaskan item-item yang belum diakui dan untuk menyediakan ukuran yang bermanfaat bagi item-item tersebut. 3. Untuk menyediakan informasi untuk membantu investor dan kreditor dalam menentukan risiko dan item-item yang potensial untuk diakui dan belum diakui. 4. Untuk menyediakan informasi penting yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membandingkan antar perusahaan dan antar tahun. 5. Untuk menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan kas keluar di masa datang. 6. Untuk membantu investor dalam menetapkan *return* dan investasinya.

Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*)

Pengungkapan tanggungjawaban sosial yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengakomodasian dampak sosial dan lingkungan dari

kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Hackston dan Milne, 1996).

Schermerhorn (1993) dalam Suharto (2006) memberi definisi *Corporate Social Responsibility* sebagai suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal. *Corporate Social Responsibility* adalah sebuah pendekatan di mana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pengaku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan (Nuryana, 2005 dalam Suharto, 2006). Pertanggungjawaban sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2006).

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary, unaudit dan unregulated*. *Voluntary* merupakan informasi yang dapat disediakan oleh manajemen tetapi tidak diwajibkan untuk diungkapkan akan merupakan keleluasaan manajemen untuk mengungkapkannya. *Unaudit* merupakan informasi yang dapat disediakan oleh manajemen tetapi tidak diaudit oleh auditor independen. *Unregulated* merupakan informasi yang dapat disediakan oleh manajemen tetapi tidak ada aturan yang khusus tentang pengungkapan sosial sehingga menjadi keleluasaan manajemen untuk mengungkapkannya. Hackston dan Milne (1996) menyebutkan dalam pengungkapan informasi akuntansi ada tujuh tema yang termasuk dalam wacana akuntansi pertanggungjawaban sosial adalah sebagai berikut:

1. Kemasyarakatan
Tema ini mencakup aktivitas kemasyarakatan yang diikuti oleh perusahaan, misalnya aktivitas yang terkait dengan kesehatan, pendidikan dan seni, serta pengungkapan aktivitas kemasyarakatan lainnya.
2. Ketenagakerjaan
Tema ini meliputi dampak aktivitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi rekrutmen, program pelatihan, gaji dan tunjangan, serta pengungkapan aktivitas ketenagakerjaan lainnya.
3. Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja.
Tema ini mencakup aktivitas perusahaan terhadap kesehatan dan keselamatan tenaga kerja perusahaan. Aktivitas tersebut meliputi mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental, mengungkapkan statistik kecelakaan kerja, menetapkan suatu komite keselamatan kerja, serta pengungkapan aktivitas ketenagakerjaan lainnya.
4. Produk dan Konsumen
Tema ini melibatkan aspek kualitatif suatu produk atau jasa, antara lain kegunaan,

durability, kepuasan pelanggan, kejujuran dalam iklan, kejelasan atau kelengkapan isi pada kemasan, serta pengungkapan aktivitas lainnya.

5. Energi

Tema ini mencakup aktivitas perusahaan terhadap pemanfaatan energi. Aktivitas tersebut meliputi memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi, pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk, serta pengungkapan aktivitas energi lainnya.

6. Lingkungan Hidup

Tema ini meliputi aspek lingkungan dari proses produksi, yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam dan konversi sumber daya alam, serta pengungkapan aktivitas lingkungan hidup lainnya.

7. Umum

Tema ini meliputi pengungkapan tujuan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan informasi yang berhubungan dengan tanggungjawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.

Pada peraturan BAPEPAM nomor VIII.G.2: tentang Laporan Tahunan pada lampiran keputusan ketua BAPEPAM nomor: Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, telah menetapkan peraturan tentang pengungkapan tanggungjawab sosial. Peraturan ini ditetapkan pada laporan manajemen tentang ketentuan umum ayat 2 dan 3, yang terlampir sebagai berikut: (2). Uraian mengenai keikutsertaan perusahaan dalam kegiatan pelayanan masyarakat, program kemasyarakatan, amal atau acara sosial lainnya. (3). Uraian mengenai program perusahaan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (www.bapepam.go.id).

Lampiran ketua BAPEPAM nomor: Kep-38/PM/1996 dinyatakan tidak berlaku lagi pada tahun 2006 setelah dikeluarkan surat keputusan ketua BAPEPAM nomor: Kep-13/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006. Pada peraturan BAPEPAM nomor: Kep-13/BL/2006, mengatur tentang pengungkapan kegiatan sosial. Dalam peraturan ini tidak menyebutkan secara eksplisit tentang item pengungkapan sosial (www.bapepam.go.id). Selain itu juga diterbitkan Undang-Undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan (www.legalitas.org). Hipotesis H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan jumlah pengungkapan sosial antara perusahaan kelompok *high-profile* dan *low-profile* yang terdaftar di BEI.

3. METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan sosial semua perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2006. Variabel ini tersusun atas tujuh tema

yaitu: kemasyarakatan, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, produk dan konsumen, ketenagakerjaan, energi, umum, dan lingkungan.

Definisi Operasional

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dinotasikan dengan indeks pengungkapan sosial. Indeks pengungkapan sosial merupakan luas pengungkapan relatif setiap perusahaan sampel atas pengungkapan sosial yang dilakukannya. Variabel ini tersusun atas tujuh tema yaitu: kemasyarakatan, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja produk dan konsumen, ketenagakerjaan, energi, umum, dan lingkungan. Penentuan indeks pengungkapan menggunakan teknik *indexing yes/no* untuk setiap perusahaan sampel berdasarkan daftar (*checklist*) pengungkapan sosial. Teknik *indexing yes/no* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor total tiap perusahaan}}{\text{Skor total yang diharapkan}} \times 100$$

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan berupa data Laporan tahunan perusahaan sampel periode tahun 2006 yang diperoleh dari www.jsx.co.id.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta tahun 2006, 2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan tahun 2006, 3. Laporan tahunan dibatasi pada tanggal penyampaian yaitu 28 september 2007, 4. Melakukan pengungkapan sosial dalam laporan tahunannya, 5. Perusahaan *high-profile* dan *low-profile* ditentukan berdasarkan kriteria Hackston dan Milne (1996), yaitu: Perusahaan yang termasuk dalam tipe *high-profile* adalah perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan, tingkat resiko politik atau tingkat kompetisi yang ketat. Industri yang termasuk dalam kategori ini adalah: perusahaan perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau, rokok, makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), *engineering*, kesehatan, serta transportasi dan pariwisata. Sedangkan *Low-profile* adalah perusahaan yang tidak terlalu mendapat sorotan luas dari masyarakat, manakala operasi yang mereka lakukan mengalami kegagalan atau kesalahan pada aspek tertentu dalam proses atau hasil produksinya. Adapun perusahaan yang termasuk kelompok *low-profile* antara lain: perusahaan bangunan, keuangan, perbankan, supplier peralatan medis, *property, retailer*, tekstil dan produk tekstil, produk personal dan produk rumah tangga.

Berikut adalah tabel sampel penelitian:

Tabel 1
Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria sampel	Jumlah
1. Perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2006	347
2. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan tahunan	155
3. Perusahaan yang menyampaikan laporan tahunan	192
4. Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan sosial	41
5. Perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial	151
Perusahaan <i>high-profile</i>	50
Perusahaan <i>low-profile</i>	101

Sumber : Data diolah peneliti (2008)

Teknik Analisis Data

Dalam penyusunan penelitian ini menggunakan dua analisis. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Laporan tahunan dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis*, yaitu metode pengumpulan data melalui teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen (Indriantoro dan Supomo, 1999:159). Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan indeks pengungkapan. Indeks pengungkapan sosial merupakan luas pengungkapan relatif setiap perusahaan sampel atas pengungkapan sosial yang dilakukannya. Variabel ini tersusun atas tujuh tema yaitu: tema kemasyarakatan, tema produk dan konsumen, tema ketenagakerjaan, tema kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, tema umum, tema energi dan tema lingkungan hidup.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji beda rata-rata (*Independent Sample t Test*) dengan tujuan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata antara dua populasi, dengan melihat rata-rata dua sampelnya (Santoso,2005:269).

1. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan analisis statistik (uji beda rata-rata), data pada laporan tahunan tahun 2006 diolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Analisis Kualitatif.

Hasil penelitian pada perusahaan sampel dengan menggunakan metode *content analysis* dan pendekatan *indexing yes/no approach* dapat dilihat bahwa kelompok perusahaan *high-profile* adalah perusahaan yang paling luas melakukan pengungkapan sosial dengan jumlah total 26 item pengungkapan. Pada tema lingkungan, perusahaan yang melakukan

banyak pengungkapan adalah perusahaan *low-profile* dengan jumlah total 6 item pengungkapan. Pada tema energi, perusahaan yang melakukan banyak pengungkapan adalah perusahaan *high-profile* dengan jumlah total 4 item pengungkapan. Pada tema kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, perusahaan yang melakukan banyak pengungkapan adalah perusahaan *high-profile* dengan jumlah total 8 item pengungkapan. Pada tema lain-lain tentang tenaga kerja, perusahaan yang melakukan banyak pengungkapan adalah perusahaan *high-profile* dengan jumlah total 15 item pengungkapan. Pada tema produk, perusahaan yang melakukan banyak pengungkapan adalah perusahaan *high-profile* dengan jumlah total 7 item pengungkapan. Pada tema keterlibatan masyarakat, perusahaan yang melakukan banyak pengungkapan adalah perusahaan *high-profile* dengan jumlah total 7 item pengungkapan. Pada tema umum, perusahaan yang melakukan banyak pengungkapan adalah perusahaan *high-profile* dan *low-profile* dengan jumlah total 2 item pengungkapan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan *high-profile* merupakan perusahaan yang melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial secara luas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar resiko sosial yang dihadapi oleh perusahaan, maka semakin besar pula pengungkapan yang harus dilakukan.

Analisis Kuantitatif

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif pada laporan tahunan tahun 2006, diketahui bahwa kelompok perusahaan *high-profile* adalah perusahaan yang paling luas melakukan pengungkapan sosial sebesar 33,33%. Pada tema lingkungan, perusahaan yang melakukan banyak pengungkapan adalah perusahaan *low-profile* sebesar 46,15%. Pada tema energi, perusahaan yang melakukan banyak pengungkapan adalah perusahaan *high-profile* sebesar 57,14%. Pada tema kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, perusahaan yang melakukan banyak pengungkapan adalah perusahaan *high-profile* sebesar 100%. Pada tema lain-lain tentang tenaga kerja, perusahaan yang melakukan banyak pengungkapan adalah perusahaan *high-profile* sebesar 51,72%. Pada tema produk, perusahaan yang melakukan banyak pengungkapan adalah perusahaan *high-profile* sebesar 70%. Pada tema keterlibatan masyarakat, perusahaan yang melakukan banyak pengungkapan adalah perusahaan *high-profile* sebesar 77,78%. Pada tema umum, perusahaan yang melakukan banyak pengungkapan adalah perusahaan *high-profile* dan *low-profile* sebesar 100%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan *high-profile* merupakan perusahaan yang melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial secara luas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar resiko sosial yang dihadapi oleh perusahaan, maka semakin besar pula pengungkapan yang harus dilakukan.

Pengujian Hipotesis

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *Independent Sample t Tes* untuk melakukan uji beda rata-rata 2 sampel pada keseluruhan perusahaan sampel dapat dilihat dalam

Tabel 2 :

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Uji Beda Rata-Rata

Gender perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VARI High-profile	50	0.1456	0.08870	0.01254
Low-profile	101	0.1066	0.05787	0.00576

Sumber: data diolah peneliti (2008)

Pada tabel di atas terlihat ringkasan kedua sampel perusahaan *high-profile* dan *low-profile*. Perusahaan *high-profile* mempunyai rata-rata sampel (*mean*) 0,1456 dan *low-profile* 0,1066. Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata sampel (*mean difference*) antara perusahaan *high-profile* dan *low-profile* sebesar 3,9%. Hasil ini dianggap tidak memberikan perbedaan yang signifikan pada rata-rata sampel, antara perusahaan *high-profile* dan *low-profile*.

Tabel 3
Hasil Uji F dan t

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
VAR	Equal variances assumed	10.860	.001	3.245	149	.001	.03902	.01202	.01526	.06277
	Equal Variances not assumed			2.827	70.297	.006	.03902	.01380	.01149	.06654

Sumber: data diolah peneliti (2008)

Pada *output* bagian kedua (*Independent Samples Test*) terlihat F_{hitung} untuk *VARI Equil Variances Assumed* adalah 10,860 dengan probabilitas 0,001, dan hasil uji t yang menunjukkan t hitung untuk *VARI Equil Variances Not Assumed* adalah 2,827 dengan probabilitas 0,006. Oleh karena probabilitas kurang dari 0,05 ($P < 0,05$), maka hipotesis yang diajukan terdukung yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan jumlah

penyajian pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial antara perusahaan *high-profile* dan perusahaan *low-profile*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa semakin banyak dampak sosial yang muncul pada lingkungan perusahaan baik perusahaan *high-profile* maupun *low-profile*, akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab sosialnya pada laporan tahunan. Hasil ini sesuai dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirfazli dan Nurdiono (2007) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penyajian jumlah pengungkapan sosial antara perusahaan *high-profile* dan *low-profile*.

Hasil yang diperoleh di atas dapat dikatakan sesuai dengan karakteristik pada perusahaan *high-profile* dan *low-profile*, yaitu perusahaan *high-profile* pada umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi untuk bersinggungan dengan kepentingan luas. Masyarakat pada umumnya lebih sensitif terhadap tipe industri ini karena kelalaian perusahaan dalam pengamanan proses produksi dan hasil produksi dapat membawa akibat fatal bagi masyarakat. Perusahaan *high-profile* juga lebih sensitif terhadap konsumen atau pihak lain yang berkepentingan terhadap produknya. Adapun perusahaan yang tergolong dalam *high-profile* pada umumnya mempunyai sifat: jumlah tenaga kerja yang besar, dalam proses produksinya mengeluarkan residu, seperti limbah cair atau polusi udara.

Pada perusahaan *low-profile*, perusahaan tidak terlalu mendapat sorotan luas dari masyarakat, manakala operasi yang mereka lakukan mengalami kegagalan atau kesalahan pada aspek tertentu dalam proses atau hasil produksinya. Bila dibandingkan dengan perusahaan *high-profile*, perusahaan *low-profile* lebih ditoleransi oleh masyarakat luas manakala melakukan kesalahan.

5. KETERBATASAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Penyusunan daftar pengungkapan sosial cenderung bersifat subjektif dan memungkinkan terlewatnya item-item tertentu yang seharusnya diungkap oleh perusahaan.
2. Penggunaan teknik *indexing yes/no approach* mengakibatkan sulit membedakan kualitas pengungkapan antara suatu perusahaan dengan perusahaan lain.

Implikasi Penelitian

Implikasi bagi penelitian selanjutnya:

1. Diperlukan penyempurnaan daftar pengungkapan sosial yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Hal ini dilakukan dengan mencari referensi terkini tentang tema dan sub tema pengungkapan sosial.
2. Penambahan variabel yang dimungkinkan dapat mempengaruhi maupun berhubungan dengan dorongan perusahaan dalam melakukan pengungkapan sosial.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agustin, A., F. Febriana, dan R. Yanti, 2007, Analisis Return, Risiko Investasi Dan Tipe Industri Pada Perusahaan Yang Termasuk Indeks LQ-45, www.pkm.dikti.net/pkmi_award_2006/pdf, diakses 23 Oktober 2007.
- Anggraini, R.R., 2006, Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). <http://info.stieperbanas.ac.id/makalah/KAKPM24.pdf>, diakses 23-26 Agustus 2006.
- Hackston, D. And Milne, M., J. 1996, Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies, *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol. 9 No.1, pp. 77-108.
- Hendriksen, E., 1994, *Teori Akuntansi*, Jilid 2, Edisi Keempat, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Indriantoro, N., dan B. Supomo, 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Mirfazli, E., dan Nurdiono., 2007, Evaluasi Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan Dalam Kelompok Aneka Industri Yang Go Publik Di BEJ, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 12 No. 1, Januari: 1-11.
- Riahi dan Belkaoui, Ahmed., 2001, *Teori Akuntansi*, Buku Satu, Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, S., 2005, *Menguasai Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS 11.5*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sembiring, E.R., 2006, Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Maksi*, Vol. 6 No. 1, Januari: 69-85.
- Suharto, E., 2006, Pekerjaan Sosial Industri, CSR Dan ComDev, <http://www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/PSICSRComDev.pdf>, diakses 23 Oktober 2007.

Suwardjono., 2005, *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPF.

www.bapepam.go.id.

www.legalitas.go.id

www.jsx.co.id.